

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
ROA PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

OCTAVIA INTAN PRATIWI

2015210673

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Octavia Intan Pratiwi
Tempat, Tanggal Lahir : Sampang, 04 Oktober 1996
N.I.M : 2015210673
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ROA Pada
Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 12 Maret 2019


(Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A, Ph.D)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : 12 Maret 2019


(Burhanudin. SE., M.Si, Ph.D)

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL
ON ROA AT THE NATIONAL
PRIVATE BANK**

Octavia Intan Pratiwi

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : 2015210673@students.perbanas.ac.id

Jalan Gelatik no. 248, Sampang, Jawa Timur

ABSTRACT

The purpose of this study was determine whether a variable LDR, LAR, NPL, APB, BOPO, NIM, IRR, PDN and FACR have influence significant simultaneously or partially toward ROA on National Private Bank, the population in this study was National Private Bank and sample in research are HSBC, BTPN and UOB. Collection methods in this research was secondary data and documentation. The data are taken from publication of regional development bank in website otoritas jasa keuangan starts from first quarter of 2013 until two quarter of 2018. Data analysis techniques in this research is descriptive analysis and of multiple linier regression analysis. The results of this study indicate that LDR, LAR, NPL, APB, BOPO, NIM, PDN, IRR and FACR simultaneously have a significant relationship to ROA in National Private Commercial Banks. LAR, NIM and PDN partially have a significant positive effect on ROA at National Private Commercial Banks. APB, BOPO and FACR have a significant negative effect on ROA at National Private Banks. Whereas the LDR and IRR has a non-significant negative effect on ROA at National Private Banks. NPL has a not significant positive effect on ROA at National Private Banks.

Key Word : *Likuidity Ratio, Asset Quality, Sensitivitas, Eficiency, Solvability and ROA*

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan “Suatu Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya” (Kasmir, 2012:12). Dalam pengertian bank tersebut dapat diartikan bank ialah perusahaan yang fokus dibidang keuangan dan kegiatan usahanya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan jasa bank lainnya.

Dalam kegiatannya, tujuan terpenting dari suatu bank adalah mendapatkan dan memperoleh keuntungan. Bank sangat penting mendapatkan keuntungan yaitu menjaga maupun mempertahankan supaya suatu bank tetap dapat bertahan, hidup dan berkembang. Kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan bisa diukur menggunakan beberapa rasio keuangan, salah satunya adalah Return On Assets (ROA) yaitu rasio yang berfungsi untuk menunjukkan

bagaimana kemampuan bank dalam memperoleh laba.

Jika semakin tinggi ROA dalam suatu bank, maka semakin tinggi pula keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Selain itu ROA juga dapat digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan manajemen dalam mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional.

Rasio Likuiditas menurut Kasmir (2012 : 315) adalah “Rasio untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih”. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid.

Jika ROA mengalami penurunan atau negatif menunjukkan total aktiva yang digunakan tidak memberi keuntungan bagi suatu bank. Tinggi rendahnya ROA yang diperoleh suatu bank dapat menjadi tolak ukur suatu bank memperoleh keuntungan secara keseluruhannya.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa hasil rata-rata tren ROA yang semakin menurun menjadi (0,0). Berdasarkan ketentuan bank dikatakan sehat apabila ROA yang dimiliki oleh suatu bank adalah 1,5 %.

Namun terdapat bank yang mengalami penurunan rata-rata ROA seperti Bank Artha Grha Internasional, Bank BRI Agroniaga, Bank Bukopin, Bank Maspion, Bank MNC, Bank Mayora, Bank Maybank, Bank National Nobu, Bank Nusantara Parahyangan, Bank Permata, Bank QNB, Bank Rabobank, Bank Sinarmas, Bank UOB dan Bank Victoria. Dalam keadaan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada *Return On Assets* (ROA), sehingga perlu melakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab ROA pada Bank Umum Swasta Nasional mengalami penurunan. Tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan seperti Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas, Solvabilitas dan Efisiensi.

Dengan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja profitabilitas bank adalah karena ROA dipakai untuk mengukur seberapa besar efektifitas atau kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan memakai aktiva yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas dan efisiensi yang bersifat *sustainable*.

Hal tersebut dipengaruhi oleh melemahnya komposisi aktiva produktif perbankan. Margin yang didapat oleh perbankan semakin menurun akibat adanya pengaruh yang lebih tinggi suku bunga menurun.

TABEL 1.1													
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa													
SELAMA TAHUN 2013-2018													
(Dalam Persentase)													
NO	NAMA BANK	Return On Asset										Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018		
1	BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	1,56	0,78	-0,8	0,33	0,02	0,35	-0,04	0,31	0,08	0,39	0,62	-0,18
2	BANK BRI AGRONIAGA	1,56	1,53	-0	1,55	-0,1	1,49	-1,48	0,01	0,01	0,02	1,03	-0,39
3	BANK BUKOPIN	1,75	1,23	-0,5	1,39	-0,9	0,54	-0,45	0,09	0,52	0,61	0,94	-0,33
4	BANK BUMI ARTA	1,64	1,52	-0,1	1,33	0,19	1,52	0,21	1,73	-0,1	1,6	1,56	0,04
5	BANK CENTRAL ASIA	3,03	3,86	0,83	3,84	0,12	3,96	-0,07	3,89	-0,3	3,59	3,7	0,15
6	BANK CIMB NIAGA	2,73	1,6	-1,1	0,21	0,98	1,19	0,48	1,67	0,02	1,69	1,52	0,09
7	BANK DANAMON	2,59	3,14	0,55	1,45	0,81	2,26	0,74	3	0,11	3,11	2,59	0,55
8	BANK HSBC	1,35	0,3	-1,1	0,11	0,36	0,47	-0,45	0,02	1,61	1,63	0,65	0,12
9	BANK ICBC	1,07	1,09	0,02	1,2	-0,7	0,47	0,36	0,83	-0,7	0,16	0,8	-0,26
10	BANK INDEX SELINDO	2,23	2,24	0,01	2,06	-0,13	2,19	-0,41	1,78	-0,5	1,26	1,96	-0,2
11	BANK JTRUST INDONESIA	0,5	4,96	4,46	5,33	0,04	5,37	-4,57	0,8	-0,7	0,15	2,85	-0,18
12	BANK KEB HANA	1,31	2,22	0,91	2,34	-0,7	1,61	1,08	2,69	-0,5	2,17	2,06	0,19
13	BANK MASPION	1,07	0,8	-0,3	1,1	0,57	1,67	-0,07	1,6	-1,4	0,19	1,07	-0,3
14	BANK MAYAPADA	1,07	1,98	0,91	2,1	-0,1	2,03	-0,73	1,3	-0,3	0,97	1,58	-0,06
15	BANK MEGA	1,77	1,16	-0,6	1,97	0,39	2,36	-0,12	2,24	-0,2	2,07	1,93	-0,13
16	BANK MNC	0,05	-0,82	-0,9	0,1	0,01	0,11	-7,58	-7,47	9,95	2,48	-0,93	0,38
17	BANK MULTIART A SENTOSA	2,44	2	-0,4	1,6	0,16	1,76	-0,13	1,63	-0,3	1,37	1,8	-0,17
18	BANK MAYORA	0,44	0,64	0,2	1,24	0,13	1,37	0,02	1,39	-0,7	0,71	0,97	-0,08
19	BANK MAYBANK	1,31	1,56	0,25	1,5	-0	1,48	-0,23	1,25	-0	1,23	1,39	-0,01
20	BANK MESTIKA DHARMA	5,78	3,86	1,92	3,53	-1,2	2,3	0,89	3,19	-0,4	2,75	3,57	0,29
21	BANK NATIONAL NOBU	0,27	0,43	0,16	0,38	0,15	0,53	-0,05	0,48	0,11	0,59	0,45	0,09
22	BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	1,45	1,32	-0,1	0,99	-0,8	0,15	-1,2	-1,05	1,06	0,01	0,48	-0,28
23	BANK OCBC	1,63	1,79	0,16	1,68	0,17	1,85	0,11	1,96	0,18	2,14	1,84	0,16
24	BANK PERMATA	1,36	1,16	-0,2	0,16	-5,1	-4,89	5,5	0,61	-0,1	0,5	-0,18	0,04
25	BANK PT. PAN INDONESIA	1,88	1,79	-0,1	1,27	0,41	1,68	-0,07	1,61	0,05	1,66	1,65	0,08
26	BANK QNB	0,01	1,05	1,04	0,87	-4,2	-3,34	0,38	-3,72	2,87	-0,9	-1	0,02
27	BANK RABOBANK	0,88	0,28	-0,6	-5,09	7,22	2,13	-1,83	0,3	1,13	1,43	-0,01	1,48
28	BANK SINARMAS	1,8	1,02	-0,8	0,95	0,77	1,72	-0,46	1,26	0,6	1,86	1,44	0,03
29	BANK TABUNGAN PENSIUNAN NEGARA	4,8	3,56	-1,2	2,97	0,09	3,06	-1,87	1,19	1,22	2,41	3	-0,45
30	BANK UOB	2,39	1,23	-1,2	0,77	0	0,77	-0,45	0,32	0,53	0,85	1,06	-0,27
31	BANK VICTORIA	2,13	0,8	-1,3	0,65	-0,1	0,52	0,12	0,64	-0,1	0,52	0,88	-0,37

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan enam penelitian terdahulu sebagai rujukan untuk mendukung penelitian sekarang. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Agil Rozandi Dharma (2013), Kartika Andayani (2017), Tan Saung Eng (2013), Ni Made Inten Dan I Ketut Mustanda (2016), Abdul Mongid Dan Muazaroh (2017) dan Agus Mulyadi, Yossi Diantimala Dan Mulia Saputra (2018).

Profitabilitas

Pengertian dari Profitabilitas ialah suatu rasio yang dapat menilai kemampuan bank dalam menilai bagaimana kemampuan suatu bank dalam hal mendapatkan keuntungan maupun laba dalam suatu periode tertentu.

Penilaian rasio profitabilitas adalah penilaian tentang bagaimana kondisi serta kemampuan suatu bank dalam mendukung kegiatan operasional dan juga permodalannya. Profitabilitas berperan penting baik bagi pemiliknya pihak lain di masyarakat.

Return On Assets (ROA)

Rasio *Return On Assets* (ROA) ialah “Rasio untuk mengukur bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan” (Kasmir 2012:354). Apabila dengan semakin tinggi nilai dari rasio rentabilitas usaha suatu bank semakin sehat. Rumus untuk menghitung ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan “Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih “Dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih, serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan”. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah (Kasmir, 2012:315). Rasio untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan To Asset Ratio*(LAR).

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini yaitu sebagai alat yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menjelaskan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Kasmir, 2012 : 319). Rumus LDR dapat dirumuskan :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tan Saung Eng (2013), Ni Made Inten (2016) dan Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra (2018) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif LDR terhadap ROA. Dan tidak mendukung menurut penelitian Agil Rozandi Dharma (2013) dan Kartika Andayani (2017) yang menyatakan adanya pengaruh negatif LDR terhadap ROA.

Loan Asset Ratio (LAR)

Rasio LAR merupakan alat untuk mengukur bagaimana tingkat kemampuan likuiditas suatu bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki suatu bank. (Lukman Dendawijaya, 2009:117).

Rumus Rasio LAR :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agil Rozandi Dharma (2013) dan Abdul Mongid serta Muazzaroh (2017) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif LAR terhadap ROA.

Kualitas Aktiva Bank

Kualitas aktiva ialah asset untuk "Memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut, kemerosotan kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen resiko bank" (Veitzhal Rivai, 2013:473). Rasio untuk mengukur kualitas aktiva bank pada penelitian ini adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL)

APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif bank yang bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet yang dihitung secara gross. Hal ini sangat berpengaruh apabila semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank

tersebut. Pada (SEBI No.13/30/DPNP 16 Desember 2011).

Rumus yang digunakan :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agil Rozandi Dharma (2013) dan Kartika Andayani (2017) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif APB terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:177). Untuk penilaian bank, besarnya rasio NPL maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. Rumus untuk menghitung NPL :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Yang Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agil Rozandi Dharma (2013) dan Abdul Mongid serta Muazzaroh (2017) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif LAR terhadap ROA.

Sensitivitas

Sensitivitas ialah penilaian bagaimana kemampuan bank dalam mengcover suatu akibat yang timbul oleh perubahan risiko pasar dan juga kecakupan manajemen risiko pasar menurut. Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas adalah (Veitzal Rivai 2012:485). Rasio untuk mengukur sensitivitas pada penelitian ini adalah *Interest Rate*

Risk (IRR) dan Pendapatan Devisa Netto (PDN).

Interest Rate Risk (IRR)

IRR ialah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank akan membutuhkan likuiditasnya (Taswan, 2010:168).

IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivities Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivities Liability}} \times 100\%$$

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agil Rozandi Dharma (2013) dan Kartika Andayani (2017) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif atau negatif IRR terhadap ROA.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Merupakan rasio yang digunakan agar bank selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas. Untuk membatasi transaksi spekulasi valas demi menghindari bank dari pengaruh buruk akibat terjadinya risiko karena fluktuasi kurs valas.

Sesuai PBI No 5/13/PBI/2003 tentang PDN bahwa bank wajib mengelola dan memelihara PDN pada akhir hari kerja secara keseluruhan paling tinggi 20% dari modal.

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) - \text{Salah satu Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agil Rozandi Dharma (2013) mendukung hasil penelitian yang menyatakan

adanya pengaruh positif atau negatif PDN terhadap ROA.

Efisiensi

Efisiensi adalah “Kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu” (Kasmir 2012:333). Rasio untuk mengukur efisiensi pada penelitian ini adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap rangka mendapat suatu pendapat operasionalnya. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. (Lukman Dendawijaya 2009: 121).

BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agil Rozandi Dharma (2013), Tan Saung Eng (2013) dan Kartika Andayani (2017) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif BOPO terhadap ROA.

Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya deposito, relatif terhadap jumlah mereka (bunga

produktif) aset. (SEBI No.13/30/dn-pn-16, Desember 2011). NIM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agil Rozandi Dharma (2013).

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan “Rasio yang sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan”.

(Lukman Dendawijaya, 2009 : 118). Rasio untuk mengukur solvabilitas pada penelitian ini adalah *Fixed Assets Capital Ratio (FACR)*.

Fixed Assets Capital Ratio (FACR)

Rasio ini memberikan gambaran

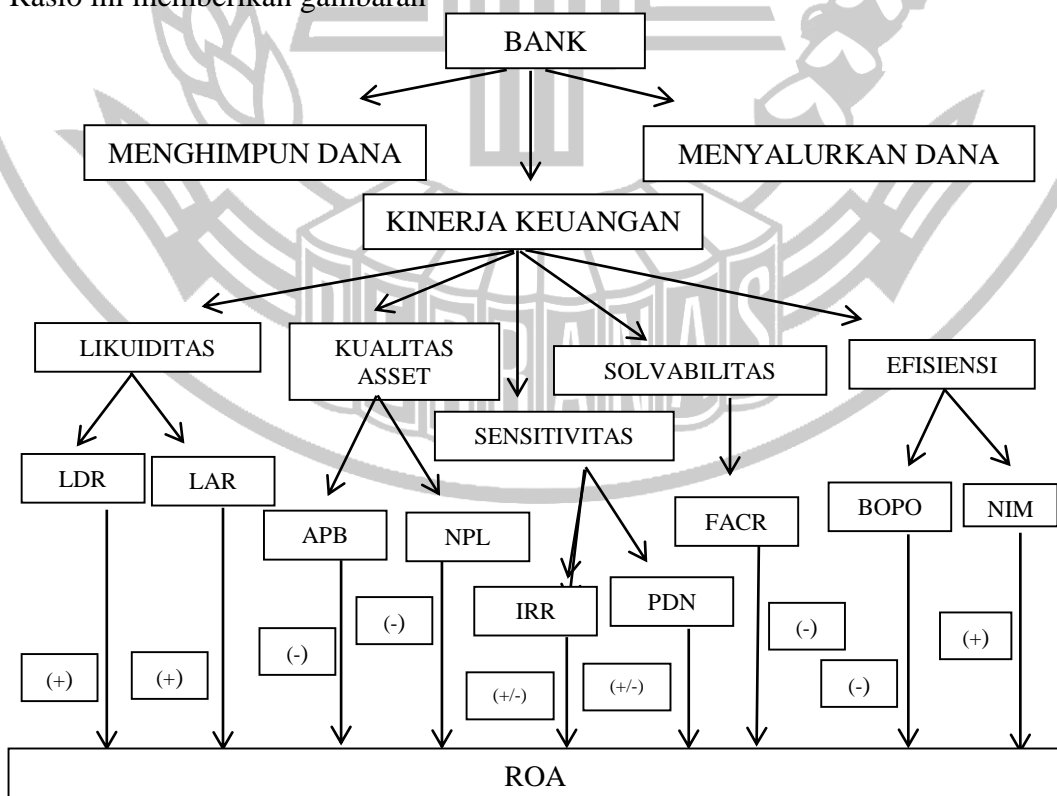
kemampuan dari manajemen bank dalam besarnya aktiva yang dimiliki oleh bank terhadap modal. Perhitungan modal dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku. (Lukman Dendawijaya, 2009 : 119)

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kartika Andayani (2017) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif FACR terhadap ROA.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada gambar 1.



3. METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Penelitian ini tidak menggunakan semua populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa, namun hanya populasi yang terpilih berdasarkan kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian atau menggunakan teknik Purposive Sampling.

Populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditunjukkan pada tabel 1.1. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki modal antara 90 Triliun - 113 Triliun dan memiliki rata-rata tren ROA negatif.

Sampel terpilih yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah Bank HSBC, Bank BTPN dan Bank UOB.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan 9 keuangan publikasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada Otoritas Jasa Keuangan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, NIM dan FACR dan variabel terikat yaitu ROA.

Teknik Analisis

Data Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran penyebaran data sampel atau populasi, sedangkan analisis statistik digunakan dalam membuktikan hipotesis penelitian dan dalam pengolahan datanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut ini adalah analisis statistik yang digunakan dalam penelitian, yaitu : Analisis Regresi Linier Berganda analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

(Syofian Siregar, 2013 : 301). Persamaan regresi linier berganda penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan :

Y	: ROA
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_9$: Koefisien Regresi
X_1	: <i>Loan To Deposit Ratio</i>
X_2	: <i>Loan Asset Ratio</i>
X_3	: Aktiva Produktif Bermasalah
X_4	: <i>Non Performing Loan</i>
X_5	: <i>Interest Rate Risk</i>
X_6	: Posisi Devisa Netto
X_7	: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
X_8	: <i>Net Interest Margin</i>
X_9	: <i>Fixed Assets to Capital Ratio</i>
E_i	: <i>Error</i>

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (LDR, LAR, NPL, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM dan FACR) secara simultan terhadap variabel terikat ROA.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel (LDR, LAR, NPL, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM dan FACR) secara parsial terhadap ROA.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1,8376	1,48815	66
LDR	92,277	6,30787	66
LAR	68,097	4,34478	66
NPL	2,1141	1,50373	66
APB	1,1677	0,74666	66
BOPO	87,2276	7,86826	66
NIM	5,9324	4,88761	66
PDN	1,0862	1,48761	66
IRR	103,0242	5,76449	66
FACR	14,7691	2,95796	66

Sumber : Data diolah

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif ditunjukkan seperti pada tabel 2, berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan maka dapat diuraikan sebagai berikut.

Rata-rata LDR secara keseluruhan pada bank sampel sebesar 92,28 persen dan cenderung mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,34 persen. rata-rata LDR tertinggi sebesar 94,98 persen, dan rata-rata LDR terendah sebesar 90,64

Rata-rata LAR secara keseluruhan pada bank sampel sebesar 68,10 persen dan cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,13 persen. rata-rata LAR tertinggi sebesar 70,73 persen, dan rata-rata LAR terendah sebesar 64,87.

Rata-rata APB secara keseluruhan pada bank sampel sebesar 1,17 persen dan cenderung mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,02 persen. rata-rata APB tertinggi sebesar 1,44 persen, dan rata-rata APB terendah sebesar 0,63.

Rata-rata NPL secara keseluruhan pada bank sampel sebesar 2,11 persen dan cenderung mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,04 persen. rata-rata NPL tertinggi sebesar 2,88 persen, dan rata-rata NPL terendah sebesar 0,76.

Rata-rata IRR secara keseluruhan pada bank sampel sebesar 103,02 persen dan cenderung mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,28 persen. rata-rata IRR tertinggi sebesar 105,21 persen, dan rata-rata IRR terendah sebesar 100,43.

Rata-rata PDN secara keseluruhan pada bank sampel sebesar 1,09 persen dan cenderung mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,14 persen. rata-rata PDN tertinggi sebesar 1,08 persen, dan rata-rata PDN terendah sebesar 1,37.

Rata-rata BOPO secara keseluruhan pada bank sampel sebesar 87,23 persen dan cenderung mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,44 persen. rata-rata BOPO tertinggi sebesar 91,15 persen, dan rata-rata BOPO terendah sebesar 80,33.

Rata-rata NIM secara keseluruhan pada bank sampel sebesar 5,93 persen dan cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,44 persen. rata-rata NIM tertinggi sebesar 11,63 persen, dan rata-rata NIM terendah sebesar 2,71.

Rata-rata FACR secara keseluruhan pada bank sampel sebesar 14,77 persen dan cenderung mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,02 persen. rata-rata FACR tertinggi sebesar 16,37 persen, dan rata-rata FACR terendah sebesar 12,54.

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 220,811 > F_{tabel} = 1,833$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan ditolak.

Artinya variabel LDR, LAR, NPL, APB, BOPO, NIM, PDN, IRR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan	r	r^2	
		B	Std. Error						H_0
1	(Constant)	6,401	1,45						
	LDR	-0,025	0,01	-2,948	1,6725	Diterima	Ditolak	-0,367	0,134
	LAR	0,071	0,01	5,06	1,6725	Ditolak	Diterima	0,56	0,313
	NPL	0,835	0,14	6,053	-1,6725	Diterima	Ditolak	0,629	0,395
	APB	-1,49	0,26	-5,787	-1,6725	Ditolak	Diterima	-0,612	0,374
	BOPO	-0,075	0,01	-10,955	-1,6725	Ditolak	Diterima	-0,826	0,682
	NIM	0,251	0,01	18,246	1,6725	Ditolak	Diterima	0,925	0,855
	PDN	0,069	0,03	2,136	$\pm 2,0032$	Ditolak	Diterima	0,275	0,075
	IRR	-0,016	0,01	-1,545	$\pm 2,0032$	Diterima	Ditolak	-0,202	0,04
	FACR	-0,04	0,02	-2,222	-1,6725	Ditolak	Diterima	-0,285	0,081
R = 0,986 ^a	R Square = 0,973			$F_{hitung} = 220,811$		$F_{tabel} = 1,833$		Sig. = 0,000	

Sumber : Data Diolah

Nilai koefisien sebesar 0,986 artinya menunjukkan LDR, LAR, NPL, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM dan FACR memiliki pengaruh terhadap ROA.

Nilai R square sebesar 0,973 artinya menunjukkan kontribusi LDR, LAR, NPL, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM dan FACR dalam mempengaruhi ROA sebesar 97,3 persen, dan sisanya sebesar 02,7 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Analisis Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 3 dapat ditunjukkan LDR memiliki t_{hitung} sebesar -2,948 dan t_{tabel} sebesar 1,6725 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar $-2,948 \leq t_{tabel}$ sebesar 1,6725. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,134 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 1,34 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa LDR mempunyai nilai koefisien regresi -0,025. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian karena apabila LDR mengalami penurunan, berarti telah terjadi penurunan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga terjadi penurunan pendapatan dari pada penurunan biaya. Yang membuat laba dan ROA pada bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I pada tahun 2013 sampai dengan triwulan II pada tahun 2018, ROA pada bank sampel mengalami

peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tan Saung Eng (2013), Ni Made Inten (2016) dan Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra (2018) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif LDR terhadap ROA. Dan tidak mendukung menurut penelitian Agil Rozandi Dharma (2013) dan Kartika Andayani (2017) yang menyatakan adanya pengaruh negatif LDR terhadap ROA. Sedangkan Abdul Mongid serta Muazzaroh (2017) tidak menggunakan variabel LDR sebagai variabel penelitian.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 3 dapat ditunjukkan LAR memiliki t_{hitung} sebesar 5,060 dan t_{tabel} sebesar 1,6725 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar $5,060 > t_{tabel}$ sebesar 1,6725. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,313 yang berarti secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 3,13 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa LAR mempunyai nilai koefisien regresi 0,071. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian karena apabila LAR menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total aset. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan lebih kecil dari penurunan CKPN, sehingga laba bank meningkat dan ROA pada bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I pada tahun 2013 sampai dengan triwulan II pada tahun 2018, ROA pada

bank sampel mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agil Rozandi Dharma (2013) dan Abdul Mongid serta Muazzaroh (2017) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif LAR terhadap ROA. Sedangkan Kartika Andayani (2017), Tan Saung Eng (2013), Ni Made Inten (2016) dan Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra (2018) tidak menggunakan variabel LAR sebagai variabel penelitian.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 3 dapat ditunjukkan NPL t_{hitung} sebesar 6,053 dan t_{tabel} sebesar 1,6725 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 6,053 > t_{tabel} sebesar 1,6725. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,395 yang berarti secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 3,95 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa NPL mempunyai nilai koefisien regresi 0,835. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian karena apabila NPL meningkat berarti kredit bermasalah mengalami peningkatan dengan presentase lebih besar dibanding presentase dari peningkatan total kredit. Akibatnya akan terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank. Sehingga laba yang diterima oleh bank akan mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I pada tahun 2013 sampai dengan

triwulan II pada tahun 2018, ROA pada bank sampel mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agil Rozandi Dharma (2013) dan Abdul Mongid serta Muazzaroh (2017) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif LAR terhadap ROA. Sedangkan Kartika Andayani (2017), Tan Saung Eng (2013), Ni Made Inten (2016) dan Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra (2018) tidak menggunakan variabel LAR sebagai variabel penelitian.

Pengaruh APB terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 3 dapat ditunjukkan APB t_{hitung} sebesar -5,787 dan t_{tabel} sebesar -1,6725 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar -5,787 < t_{tabel} sebesar -1,6725. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,374 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi sebesar 3,74 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa APB mempunyai nilai koefisien regresi -1,49. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian karena apabila APB menurun, maka total kredit bermasalah mengalami penurunan dengan presentase lebih kecil dibandingkan peningkatan total kredit yang disalurkan. Akibatnya terjadi peningkatan pada biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan bunga. Sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA pada suatu bank akan mengalami peningkatan juga. Selama periode

penelitian triwulan I pada tahun 2013 sampai dengan triwulan II pada tahun 2018, ROA pada bank sampel mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agil Rozandi Dharma (2013) dan Kartika Andayani (2017) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif APB terhadap ROA. Sedangkan, Abdul Mongid serta Muazzaroh (2017), Tan Saung Eng (2013), Ni Made Inten (2016) dan Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra (2018) tidak menggunakan variabel APB sebagai variabel penelitian.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 3 dapat ditunjukkan $BOPO_{hitung}$ sebesar -10,955 dan t_{tabel} sebesar 1,6725 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar $-10,955 < t_{tabel}$ sebesar 1,6725. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,682 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi sebesar 6,82 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa BOPO mempunyai nilai koefisien regresi -0,075. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian karena apabila BOPO menurun, maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih kecil dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional bank. Hal ini dapat mengakibatkan laba bank akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I pada tahun 2013 sampai dengan triwulan II pada tahun 2018, ROA pada

bank sampel mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agil Rozandi Dharma (2013), Tan Saung Eng (2013) dan Kartika Andayani (2017) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif BOPO terhadap ROA. Sedangkan, Abdul Mongid serta Muazzaroh (2017), Ni Made Inten (2016) dan Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra (2018) tidak menggunakan variabel BOPO sebagai variabel penelitian.

Pengaruh NIM terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 3 dapat ditunjukkan NIM memiliki t_{hitung} sebesar 18,246 dan t_{tabel} sebesar 1,6725 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar $18,246 > t_{tabel}$ sebesar 1,6725. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NIM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,855 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi sebesar 8,85 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh NIM terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa NIM mempunyai nilai koefisien regresi 0,251. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian karena apabila NIM meningkat maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan. Hal ini dapat mengakibatkan laba bank akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan.

Selama periode penelitian triwulan I pada tahun 2013 sampai dengan triwulan II pada tahun 2018, ROA pada bank sampel mengalami peningkatan yang

dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agil Rozandi Dharma (2013), Abdul Mongid serta Muazzaroh (2017), Ni Made Inten (2016), Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra (2018), Tan Saung Eng (2013) dan Kartika Andayani (2017) tidak menggunakan variabel NIM sebagai variabel penelitian.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 3 dapat ditunjukkan PDN memiliki t_{hitung} sebesar 2,136 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,0032$, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar $2,136 \leq t_{tabel}$ sebesar 2,0032. Maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDN memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,075 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,75 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa PDN mempunyai nilai koefisien regresi 0,069. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian karena apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan pada aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase pasiva valas, sehingga laba dan ROA pada bank akan meningkat. Selama periode penelitian triwulan I pada tahun 2013 sampai dengan triwulan II pada tahun 2018, ROA pada bank sampel mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agil Rozandi Dharma (2013) mendukung hasil

penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif atau negatif PDN terhadap ROA. Sedangkan, Abdul Mongid serta Muazzaroh (2017), Ni Made Inten (2016), Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra (2018), Tan Saung Eng (2013) dan Kartika Andayani (2017) tidak menggunakan variabel PDN sebagai variabel penelitian.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 3 dapat ditunjukkan IRR t_{hitung} sebesar -1,545 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,0032$ sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar $-1,545 > t_{tabel}$ sebesar 2,0032. Maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,040 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,40 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa IRR mempunyai nilai koefisien regresi -0,016. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian karena apabila IRR menurun maka IRSA lebih kecil dari IRSL. Dalam kondisi dimana pada saat suku bunga cenderung naik, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan bunga. Sehingga laba dan ROA mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I pada tahun 2013 sampai dengan triwulan II pada tahun 2018, ROA pada bank sampel mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agil Rozandi Dharma (2013) dan Kartika Andayani (2017) mendukung hasil penelitian yang

menyatakan adanya pengaruh positif atau negatif IRR terhadap ROA. Sedangkan, Abdul Mongid serta Muazzaroh (2017), Ni Made Inten (2016), Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra (2018) dan Tan Saung Eng (2013) tidak menggunakan variabel IRR sebagai variabel penelitian.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 3 dapat ditunjukkan FACR t_{hitung} sebesar -2,222 dan t_{tabel} sebesar 1,6725 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar $-2,222 < t_{tabel}$ sebesar -1,6725. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FACR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,081 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,81 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa FACR mempunyai nilai koefisien regresi -0,04. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian karena apabila FACR mengalami penurunan berarti telah terjadi penurunan aktiva tetap dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan modal yang dimiliki. Akibatnya alokasi dana ke aktiva produktif akan meningkat dan ROA mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I pada tahun 2013 sampai dengan triwulan II pada tahun 2018, ROA pada bank sampel mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kartika Andayani (2017) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif FACR terhadap ROA. Sedangkan, Abdul Mongid serta

Muazzaroh (2017), Ni Made Inten (2016), Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra (2018), Tan Saung Eng (2013) dan Agil Rozandi Dharma (2013) tidak menggunakan variabel FACR sebagai variabel penelitian

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah : LDR, LAR, NPL, APB, BOPO, NIM, IRR, PDN dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 dengan besar pengaruh 97,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 0,27 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, NPL, APB, BOPO, NIM, IRR, PDN dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai periode triwulan II tahun 2018 dapat diterima.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 sebesar 1,34 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional adalah ditolak.

Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 sebesar 3,13 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan LAR secara parsial memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional adalah diterima.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 sebesar 3,74 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional adalah diterima.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 sebesar 3,95 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 sebesar 0,40 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional adalah ditolak.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 sebesar 0,75 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional adalah diterima.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 sebesar 6,82 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional adalah diterima.

Variabel NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 sebesar 8,55 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan NIM secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional adalah diterima.

Variabel FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 sebesar 0,81 persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional adalah diterima.

Implikasi penelitian ini yang terkait dengan likuiditas bank, maka bank dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pada likuiditas bank dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan likuiditas bank, sehingga bank dapat menjaga tingkat likuiditasnya.

Keterbatasan penelitian ini (1) Hanyapada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, yang menjadi sampel penelitian yaitu Bank HSBC, Bank Tabungan Pensiunan Negara dan Bank UOB, (2) Periode penelitian terbatas hanya pada triwulan I tahun 2013 samapai dengan triwulan II tahun 2018 dan (3) Jumlah

variabel bebas yang diteliti terbatas hanya meliputi : LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM dan FACR.

Saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini.

Saran Bagi Bank

(1) Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama yang memiliki BOPO tertinggi selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yaitu Bank HSBC yang diharapkan untuk lebih mengefisiensikan beban operasional berasamaan dengan peningkatan pendapatan operasional, (2) Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata NPL tertinggi selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yaitu Bank HSBC diharapkan untuk mengurangi kredit bermasalah dengan mengelola total kredit yang dimiliki dan (3) Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yaitu Bank HSBC agar mendapatkan peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total asset yang dimiliki.

Bagi Peneliti Sebelumnya

Bagi peneliti sebelumnya hendaknya menambah sampel bank yang akan digunakan dan menambahkan periode penelitian yang lebih panjang, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel bebas dan variabel tergantung dengan melihat perkembangan perbankan yang ada di Indonesia dan untuk menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan variabel bebas dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih variatif. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dalam menentukan kriteria samplingnya menggunakan selisih total asset yang lebih besar dibandingkan dengan penentuan pada penelitian yang sekarang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Mongid dan Muazzaroh.2017. "On The Nexus Between Risk Taking And Profitability:Evidence From Indonesia."*Internasional Journal of Business and Society*, Vol.18 No. 2,2017, 271-284.
- Agil Rozandi Dharma.2017. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public". Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya.
- Agus,M.,Yossi,D.,dan Mulia,S,2018. "Influence Of Capital, Adequacy, Non Performing Loans, Lon To Deposit Ratio And Firm Size On Financial Performance Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange". *International Journal Of Social Science and Economic Research*,Vol. 3 No. 3 March 2018, ISSN : 2455-8834.
- Ikatan Bankir Indonesia.2014. "Memahami Bisnis Bank".Modul Sertifikasi Tingkat General Banking.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building.
- Imam Ghozali.2011."Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19:Analisis Path".Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kartika Andayani.2017. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Solvabilitas, Sensitivitas Pasat Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembangunan

- Daerah".Skripsi SarjanaSTIE
Perbanas Surabaya.
- Kasmir.2012.*Manajemen Perbankan*.Cetakan Sebelas Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya.2009.*Manajemen Perbankan*;Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mudrajat Kuncoro.2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga
- Otoritas Jasa Keuangan,Laporan Keuangan Publikasi Bank.<http://www.ojk.go.id>, Diakses September 2018
- PBI No.12/10/2010. Tanggal 1 Juli 2010. Tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum.
- SEBI No.13/30/DNPN-16, Desember 2011. "*Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia*". Jakarta : Bank Indonesia
- Sugiono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta
- Sofyan Siregar.2014. "*Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*" 17, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

